

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, mempunyai peranan yang sangat penting yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani. Seperti yang diungkapkan oleh samsudin (2008, hlm.2) sebagai berikut : “ pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Sarana prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut memengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya.

Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. seorang guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang semenarik mungkin, sehingga anak didik akan merasa senang mengikuti pelajaran penjas yang diberikan. Banyak hal-hal sederhana yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk kelancaran jalanya pendidikan jasmani.

Seperti yang diungkapkan oleh suherman (1998, hlm.1) pengertian memodifikasi “ menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntukanya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya.”

Memodifikasi pembelajaran dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi terampil, sehingga akan tercermin aktivitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai awal hingga akhir pelajaran. Kemudian guru-guru pendidikan jasmani juga harus mengetahui apa saja yang bisa dan harus dimodifikasi serta tahu bagaimana cara memodifikasinya.

Disamping pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang tujuan, karakteristik, materi, kondisi lingkungan, dan evaluasi, keadaan sarana, prasarana dan media pengajaran pendidikan jasmani yang dimiliki oleh sekolah akan mewarnai kegiatan pembelajaran itu sendiri. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari yang paling dirasakan oleh para guru pendidikan jasmani adalah hal-hal yang berkaitan dengan sarana serta prasarana pendidikan jasmani yang merupakan media pembelajaran pendidikan jasmani sangat diperlukan.

Lutan (1998, hlm. 1) , menyatakan: modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan agar:

1. Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran.
2. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi
3. Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.

Pembelajaran dengan menggunakan modifikasi dimaksudkan agar materi yang ada dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif,afektif dan psikomotorik anak.

Olahraga dengan tujuan tersebut dikenal dengan nama olahraga rehabilitasi. Keempat, adalah mereka yang melakukan kegiatan olahraga untuk tujuan prestasi setinggi-tingginya. Olahraga dengan tujuan ini dalam proses pencapaiannya memerlukan dukungan atau syarat-syarat tertentu (M. Sajoto,

1995, hlm.1). Seperti pembinaan olahraga pada umumnya, pembinaan cabang olahraga sepakbola juga diperlukan pembinaan yang teratur, terprogram dan terencana. Pemain sepakbola untuk meningkatkan dan memperoleh prestasi yang maksimal harus memiliki empat aspek pokok yaitu “(1) teknik individu yang baik, (2) mental yang bagus, (3) pengertian permainan yang memadai dan (4) fisik yang mendukung” (Scheunemann, 2005, hlm.33).

Dalam pembinaan cabang olahraga sepakbola sebaiknya faktor-faktor tersebut dimiliki oleh setiap atlet, karena faktor tersebut merupakan dasar utama untuk keberhasilan dalam pembinaan atlet meraih prestasi maksimal. Teknik dasar merupakan salah satu fondasi untuk bermain sepakbola. Dalam usaha meningkatkan mutu permainan ke arah prestasi, maka masalah teknik dasar merupakan salah satu persyaratan yang menentukan. Artinya tanpa penguasaan teknik dasar dengan baik dan benar keterampilan bermain tidak akan berkembang.

Para pemain harus menguasai teknik-teknik dasar sepakbola untuk bias bermain sepakbola dengan baik dan benar. Kemampuan dalam teknik dasar suatu cabang olahraga menggambarkan tingkat keterampilan dalam cabang olahraga tersebut. Indikator yang dapat diamati adalah penguasaan teknik dasar cabang olahraganya. Seseorang dinyatakan terampil dalam suatu cabang olahraga, apabila ia dapat menguasai teknik-teknik dasar cabang olahraga tersebut dengan sempurna.

Penguasaan terhadap teknik-teknik dasar tersebut akan mencerminkan tingkat keterampilan pemain sepakbola yang bersangkutan. Rusli Lutan (1998, hlm. 96) menjelaskan, “ Seseorang dapat dikatakan terampil atau mahir ditandai oleh kemampuannya untuk menghasilkan sesuatu dalam kualitas yang tinggi (cepat atau cermat) dengan tingkat keajegan yang cukup mantap.” Untuk menguasai teknik-teknik dasar sepakbola harus melalui tahapan belajar, mulai dari belajar gerak yang bersifat kasar sampai pada gerak yang bersifat halus. Dalam hal ini tiap siswa akan melalui proses pembelajaran yang sistematis, berulang-ulang dan kian hari kian bertambah berat beban latihannya.

Pendidikan terasa kurang lengkap jika tidak ada pendidikan jasmani. Pendidikan Jasmani seringkali tersampingkan oleh pendidikan akademis lainnya,

padahal aspek kesehatan jasmani merupakan aspek penting guna mendukung pendidikan akademis di sekolah. Sebagaimana diketahui bersama bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat, implikasinya jika tubuh dan pikiran sehat maka siswa pun mudah menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan (SK Mendikbud No. 413/U/1987) yang dikutip oleh (Rusli Lutan 2004, hlm. 4), Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, intelektual dan emosional. Pendidikan Jasmani terdapat beragam ruang lingkup. Ruang lingkup tersebut antara lain ada cabang olahraga atletik dan permainan. Cabang atletik tersebut seperti lari, lempar, lompat, loncat, dan cabang dari permainan itu sendiri antara lain sepakbola, bolabasket, bola tangan dan lain-lain.

Permainan itu sendiri terdiri dari permainan individu dan permainan beregu. Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang mengutamakan permainan beregu diantaranya adalah permainan sepakbola. Permainan sepakbola sangat cocok untuk para siswa di sekolah, karena gerak yang dilakukan pada permainan ini dapat merangsang pertumbuhan siswa. Sepakbola merupakan cabang olahraga yang berbentuk permainan dan di dalamnya terdapat beberapa macam keterampilan dasar bermain sepakbola. Keterampilan dasar merupakan aspek mendasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa agar terampil bermain sepakbola. Dengan menguasai keterampilan dasar bermain sepakbola, maka siswa mampu memainkan bola dalam semua situasi permainan dan mudah dalam menerapkan taktik permainan, mampu menciptakan kerjasama yang kompak dan meningkatkan kualitas permainan sehingga akan menghasilkan kemenangan, kebahagiaan, kebersamaan.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka pembelajaran sepakbola harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar, dan tentunya diperlukan program perencanaan dan strategi yang berupa dari mulai peralatan latihan sampai kepelaksanaan latihan dan latihan strategi berupa small side atau set play untuk menciptakan suatu tim yang kompak, sehingga tujuan pembelajaran harus dapat tercapai dengan optimal. Namun demikian, sebelum menentukan strategi

pembelajaran harus diketahui terlebih dahulu karakteristik siswa atau kompetensi yang sudah dimiliki siswa sehingga pembelajaran akan lebih tepat mengenai sasaran.

Materi pembelajaran siswa di SMPN 1 Lembang siswa diharapkan dapat melakukan gerakan menendang, menggiring, menerima, dan menyundul bola dengan berbagai variasi kontrol. Standar kompetensinya adalah mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar kedalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sedangkan kompetensi dasarnya mempraktikkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola besar, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran. Materi pembelajaran siswa diharapkan dapat melakukan gerakan menendang(*passing*), menggiring (*dribble*), menerima (*trapping*), menyundul bola (*heading*) dalam permainan sepakbola.

Standar kompetensinya mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan kompetensi dasar mempraktikkan gerak dasar permainan bola besar sederhana dengan bola dan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran. Mungkin hanya siswa yang pernah bermain sepakbola atau mengikuti sekolah sepakbola (SSB) yang akan dengan mudah memahami materi sepakbola yang diberikan, namun tidak menutup kemungkinan bagi siswa yang lain dapat memahami dengan mudah, karena pada setiap sore siswa sering bermain sepakbola di lapangan SMP 1 Negeri Lembang. Ketidak efektifan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya sepakbola juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana sekolah yang kurang.

Sekolah tersebut hanya memiliki dua bola yang berukuran 4, untuk menunjang materi pembelajaran penjas. Dengan dua bola dan siswa yang berjumlah kurang lebih 24 setiap kelas, maka satu bola dialokasikan untuk dua belas anak. Pada pembelajaran berlangsung guru menekankan pada pembelajaran teknik dasar sepakbola, akan tetapi karakteristik siswa lebih cenderung menginginkan langsung bermain sepakbola. Selain kendala pada alat seperti bola yang digunakan untuk pembelajaran salah satunya adalah kondisi lapangan yang

masih perlu perbaikan dari pihak sekolah untuk menunjang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya sepakbola di SMP Negeri 1 Lembang. Seperti halnya tanah lapangan yang miring, ada beberapa lubang di lapangan yang bisa membahayakan siswa dalam bermain sepakbola. Kondisi lapangan yang seperti ini sangat memungkinkan terjadinya cedera pada siswa. Alat dan fasilitas merupakan hal yang juga perlu mendapatkan perhatian dari pihak sekolah. Seperti penambahan bola sepak, *cone/* kerucut, pengadaan rompi, dan lain sebagainya akan lebih menunjang pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Lembang.

Berpijak dari latar belakang masalah tersebut, muncul permasalahan yang ingin penulis ketahui lebih jauh dan lebih jelas , yaitu tentang keinginan mengenai pengaruh modifikasi bola terhadap hasil keterampilan bermain sepakbola di SMPN 1 Lembang, dan diharapkan sasaran utama kegiatan keterampilan bermain dengan memakai bola modifikasi dapat terlaksana dengan baik sehingga mampu meningkatkan hasil keterampilan bermain sepak bola.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bawah idenntifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa yang mengeluh terhadap bola yang digunakan.
2. Kurangnya pemahaman mengenai keterampilan bermain sepak bola dan siswa merasa takut untuk melakukan.
3. Kurangnya penerapan permainan yang diberikan dalam pembelajaran keterampilan permainan sepakbola.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah:

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari modifikasi bola sepak terhadap keterampilan sepakbola di SMPN 1 Lembang ?

#### **D. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola dengan menggunakan modifikasi bola sepak terhadap siswa putra kelas VII di SMPN 1 Lembang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan kajian dalam mengembangkan dan meningkatkan Pendidikan Jasmani di sekolah menengah khususnya dalam usaha meningkatkan keterampilan bermain sepakbola dengan menggunakan modifikasi bola sepak terhadap siswa melalui pendidikan jasmani.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa sebagai acuan untuk meningkatkan keterampilan bermain sepakbola dengan menggunakan modifikasi bola sepak.
- b. Bagi guru Pendidikan Jasmani sebagai pertimbangan dalam program pembelajaran dalam usaha peningkatan keterampilan bermain sepakbola dengan menggunakan modifikasi bola sepak terhadap peserta didik.

#### **F. Batasan Masalah**

Meskipun banyak permasalahan Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai masalah yang terjadi, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal siswa. Faktor internal terdiri atas keadaan fisik siswa, intelegensi siswa, serta keadaan psikologi siswa, misalnya minat dan motivasi.

Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal adalah kemampuan mengajar guru, media pembelajaran yang digunakan guru, model pembelajaran yang digunakan, sumber atau bahan pelajaran serta kurikulum. Maka penulis membatasi masalah

berdasarkan identifikasi masalah yang ada diatas yang dibatasi hanya pada :

1. Ruanglingkup penelitian hanya pada olahraga sepakbola dengan memakai bola yg sebenarnya..
2. Populasi penelitian hanya siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Lembang.